

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL STRESS*
TERHADAP *FINANCIAL WELL BEING* DIMEDIASI OLEH
FINANCIAL BEHAVIOR PADA MASYARAKAT
RANTAU PRAPAT**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : HEPPY SYAHRIANI RITONGA
NPM : 2105160467
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 11 Juli 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

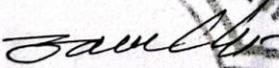
Nama : HEPPY SYAHRIANI RITONGA
NPM : 2105160467
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL STRESS TERHADAP FINANCIAL WELL BEING DIMEDIASI OLEH FINANCIAL BEHAVIOR PADA MASYARAKAT RANTAU PRAPAT

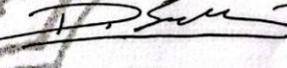
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II


Dr. BAHRIL DATUK, S.E., M.M., QIA

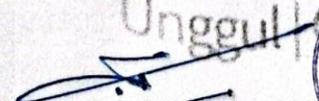

DODY SALDEN CHANDRA, S.E., M.M.

Pembimbing


MUSLIH, S.E., M.Si
PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. H. IANURI, S.E., M.M., M.Si, CMA


Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : HEPPY SYAHRIANI RITONGA
N.P.M : 2105160467
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL STRESS TERHADAP FINANCIAL WELL BEING DIMEDIASI OLEH FINANCIAL BEHAVIOR PADA MASYARAKAT RANTAU PRAPAT

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, Juni 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(MUSLIH, S.E., M.Si.)

Disetujui Oleh :

← Ketua Program Studi Manajemen

ASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

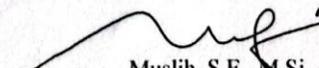
Nama Mahasiswa : Heppy Syahriani Ritonga
NPM : 2105160467
Dosen Pembimbing : Muslih, S.E., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Stress* Terhadap *Financial Well Being* Dimediasi Oleh *Financial Behavior* Pada Masyarakat Rantau Prapat

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Fokus ke uraian latar belakang	9/5.20	A
Bab 2	Tambah / k. Citra. dari PEB	14/5.20	A
Bab 3	Perkembangan. masalah.	14/5.20	A
Bab 4	Tabel k. biaya / d. biaya	14/5.20	A
Bab 5	paragraf ke masalah	27/5.20	A
Daftar Pustaka	Daftar ke masalah	27/5.20	A
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Keputusan ke masalah	3/6.20	A

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Medan, Mei 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Muslih, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Heppy Syahrani Ritonga
N.P.M : 2105160467
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "*Pengaruh Financial Literacy dan Financial Stress terhadap Financial Well Being Dimediasi oleh Financial Behavior pada Masyarakat Rantau Prapat*" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Heppy Syahrani Ritonga

ABSTRAK

Pengaruh *Financial Literacy* Dan *Financial Stress* Terhadap *Financial Well being* Dimediasi Oleh *Financial Behavior* Pada Masyarakat Rantau Prapat

Heppy Syahriani Ritonga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Literacy* Dan *Financial Stress* Terhadap *Financial Well being* Dimediasi Oleh *Financial Behavior* secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kabupaten labuhan batu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus sloven sehingga di peroleh 100 orang Masyarakat kabupaten labuhan batu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung *financial literacy*, *financial stress*, *financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap *well being*, *financial literacy*, *financial stress* berpengaruh terhadap *financial behavior*. sedangkan secara tidak langsung *financial behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* dan *financial stress* terhadap *financial well being* pada Masyarakat kabupaten labuhan batu

Kata Kunci : *Financial Literacy*, *Financial Stress*, *Financial Well being*, *Financial Behavior*

ABSTRACT

The Influence of Financial Literacy and Financial Stress on Financial Well being Mediated by Financial Behavior in the Rantau Prapat Community

Heppy Syahriani Ritonga

*Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238*

The purpose of this study is to determine and analyze the influence of Financial Literacy and Financial Stress on Financial Well being Mediated by Financial Behavior directly and indirectly. The approach used in this study is a causal approach. The population in this study is the entire community of Labuhan Batu Regency. The sample in this study uses the Sloven formula so that 100 people are obtained from the Labuhan Batu Regency community. The data collection technique in this study uses a questionnaire technique. The data analysis technique in this study uses a quantitative approach using statistical analysis using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study used the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this study prove that directly financial literacy, financial stress, financial behavior have a significant effect on well being, financial literacy, financial stress have an effect on financial behavior. while indirectly financial behavior mediates the influence of financial literacy and financial stress on financial well being in the Labuhan Batu Regency Community

Keywords: Financial Literacy, Financial Stress, Financial Well being, Financial Behavior

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu: **“Pengaruh *Financial Literacy* Dan *Financial Stress* Terhadap *Financial Well being* Dimediasi Oleh *Financial Behavior* Pada Masyarakat Rantau Prapat”**.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan tugas akhir. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Sahrum Ritonga dan Ibunda Erliana Pasaribu tercinta yang telah mengasuh dan

memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan tugas akhir ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis. Penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muslih S.E., M.Si selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Bapak Muhammad Fahmi, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan Tugas Akhir.

9. Bapak Salman Farisi, S.Psi.,M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan motivasi dan arahan terhadap penulis selama proses Perkuliahan.
10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti.
11. Seluruh staff pegawai biro Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan tugas akhir ini.
12. Kepada adik tersayang Muhammad Aditya Ritonga., kaka tersayang Murni Efriyanti yang telah memberikan motivasi, memberikan dukungan buat penulis untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir.
13. Kepada seseorang Muhammad Fauzan Syah yang selalu mendampingi, memberi semangat, serta saling berbagi dalam setiap langkah. Terimakasih atas kebersamaan yang tak ternilai.
14. Kepada sahabat seperjuangan Dinda Junisa Zahra, Ria Lestari, Murnia, yang selalu menemani dan membantu serta berbagi cerita selama pengerjaan Tugas Akhir. Terimakasih atas dukungan tiada henti.
15. Untuk diri saya Heppy Syahriani Ritonga terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan dari luar, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah atau pun proses penyusunan Tugas Akhir dan tetap semangat selalu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik

dan saran yang membangun guna menyempurnakan Tugas Akhir ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Tugas Akhir ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr .Wb

Medan, Mei 2025

Penulis

Heppy Syahrani Ritonga
NPM: 2105160467

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Financial Well-Being</i>	10
2.1.1.1 Pengertian <i>Financial Well-Being</i>	10
2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Well-Being</i>	12
2.1.1.3 Tujuan Dan Manfaat <i>Financial Well-Being</i>	13

2.1.1.4 Indikator <i>Financial Well-Being</i>	14
2.1.2 <i>Financial Literacy</i>	15
2.1.2.1 Pengertian <i>Financial Literacy</i>	15
2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Literacy</i>	16
2.1.2.3 Tujuan Dan Manfaat <i>Financial Literacy</i>	17
2.1.2.4 Indikator <i>Financial Literacy</i>	19
2.1.3 <i>Financial Stress</i>	21
2.1.3.1 Pengertian <i>Financial Stress</i>	21
2.1.3.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Stress</i>	22
2.1.3.3 Langkah Penanganan <i>Financial Stress</i>	23
2.1.3.4 Indikator <i>Financial Stress</i>	25
2.1.4 <i>Financial Behavior</i>	26
2.1.4.1 Pengertian <i>Financial Behavior</i>	26
2.1.4.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Behavior</i>	27
2.1.4.3 Tujuan Dan Manfaat <i>Financial Behavior</i>	28
2.1.4.4 Indikator <i>Financial Behavior</i>	29
2.2 Kerangka Konseptual.....	30
2.2.1 Pengaruh <i>Financial Literacy</i> Terhadap <i>Financial Well Being</i>	31
2.2.2 Pengaruh <i>Financial Stress</i> Terhadap <i>Financial Well Being</i>	31
2.2.3 Pengaruh <i>Financial Behavior</i> Terhadap <i>Financial Well Being</i>	32
2.2.4 Pengaruh <i>Financial Literacy</i> Terhadap <i>Financial Behavior</i>	33
2.2.5 Pengaruh <i>Financial Stres</i> Terhadap <i>Financial Behavior</i>	34
2.2.6 Pengaruh <i>Financial Literacy</i> Terhadap <i>Financial Well Being</i> Dimediasi Oleh <i>Financial Behavior</i>	34
2.2.7 Pengaruh <i>Financial Stress</i> Terhadap <i>Financial Well Being</i> Dimediasi Oleh <i>Financial Behavior</i>	35

2.3 Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Pendekatan Penelitian	38
3.2 Definisi Operasional	38
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.3.1 Tempat Penelitian	40
3.3.2 Waktu Penelitian	40
3.4 Populasi dan Sampel	41
3.4.1 Populasi.....	41
3.4.2 Sampel.....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
3.6.1 Analisa Outer Model.....	46
3.6.2 Analisis Inner Model.....	47
3.6.2.1 Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
4.1 Deskripsi Data	51
4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian	51
4.1.2 Karakteristik Responden	51
4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
4.1.2.2 Berdasarkan pendapatan.....	52
4.1.2.3 Berdasarkan Pendidikan.....	53
4.1.3 Jawaban Responden	54
4.1.3.1 Financial Well being	54
4.1.3.2 <i>Financial Literacy</i>	55
4.1.3.3 <i>Financial Stress</i>	56

4.1.3.4	<i>Financial Behavior</i>	57
4.2	Analisis Data	58
4.2.1	Analisis Outer Model	59
4.2.1.1	Convergent Validity	59
4.2.1.2	<i>Discriminant Validity</i>	62
4.2.2	Uji Inner Model.....	65
4.2.2.1	Uji Kebaikan Model (<i>Goodness Of Fit</i>).....	65
4.2.2.2	Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	66
4.2.2.3	Uji F^2 (<i>Size Effect / F-Square</i>)	67
4.2.3	Pengujian Hipotesis.....	68
4.2.3.1	Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung.....	69
4.2.3.2	Pengujian Secara Tidak Langsung	71
BAB V	PENUTUP	80
5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator <i>Financial Well being</i>	39
Tabel 3.2	Indikator <i>Financial Literacy</i>	39
Tabel 3.3	Indikator <i>Financial Stress</i>	39
Tabel 3.4	Indikator <i>Financial Behavior</i>	40
Tabel 3.5	Rencana Penelitian	40
Tabel 3.6	Jumlah Masyarakat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2024.....	41
Tabel 3.7	Penentuan Strata Sampel	43
Tabel 3.8	Skala <i>Likert</i>	44
Tabel 4.1	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan	52
Tabel 4.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan	53
Tabel 4.4	Skor Angket Untuk Variabel <i>Financial Well being</i> (Y).....	54
Tabel 4.5	Skor Angket Untuk Variabel <i>Financial Literacy</i> (X1)	55
Tabel 4.6	Skor Angket Untuk Variabel <i>Financial Stress</i> (X2).....	56
Tabel 4.7	Skor Angket Untuk Variabel <i>Financial Behavior</i> (Z)	57
Tabel 4.8	Hasil <i>Outer Loading</i>	60
Tabel 4.9	Hasil <i>Composite Reliability</i>	61
Tabel 4.10	<i>Discriminant Validity</i>	63
Tabel 4.11	<i>Heretroit-Monotoroit Ratio</i> (HTMT).....	64
Tabel 4.12	Hasil <i>Fornell-Larcker</i>	64
Tabel 4.13	Hasil <i>Average Communalities Index</i>	65
Tabel 4.14	Hasil Uji <i>R-Square</i>	66
Tabel 4.15	Nilai <i>F-Square</i>	68
Tabel 4.16	<i>Path Coefficient</i>	69
Tabel 4.17	<i>Specific Indirect Effects</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Struktural PLS	45
Gambar 4.1 <i>Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model</i>	60
Gambar 4.2 <i>Path Coefficient</i>	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesalahan dalam mengelola keuangan dapat menyebabkan kesengsaraan finansial. Pengelolaan keuangan yang tepat adalah tujuan hidup individu atau keluarga (Saadah, 2018). Ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian penghasilan serta penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan dengan baik, serta menjaga stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi keluarga (Badrunsyah & Cahyono, 2019). Keterampilan mengelola keuangan keluarga sangat penting bagi setiap ibu rumah tangga. Mereka perlu memahami cara mengatasi pengeluaran yang melebihi pendapatan, menetapkan prioritas pengeluaran, dan mengendalikan pengeluaran sesuai anggaran keluarga. Mengelola keuangan rumah tangga adalah tantangan besar yang membutuhkan perencanaan yang baik. Kurangnya pengelolaan keuangan yang tepat dapat menyebabkan kekurangan uang dan memaksa keluarga untuk berhutang dengan bunga tinggi, karena banyak ibu rumah tangga yang belum memahami prinsip perencanaan keuangan yang benar (Siregar, 2019).

Kegagalan dalam pengelolaan keuangan dapat memiliki dampak negatif pada kehidupan rumah tangga. Financial well-being, seperti yang dijelaskan oleh (Younas et al., 2019) adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ini dan di masa depan, serta memiliki kontrol diri untuk hidup sejahtera dan sehat secara finansial dan emosional. Untuk mencapai

kesejahteraan finansial, penting bagi ibu rumah tangga untuk terus melakukan pengelolaan keuangan yang baik, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Financial well-being sendiri dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang memiliki persiapan untuk memenuhi kebutuhan finansial di masa depan. Individu tersebut dapat membayar kewajiban keuangan saat ini dan di masa depan serta membuat pilihan-pilihan untuk menikmati hidup. *Financial well-being* dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel. (Ishak & Rahman, 2021) menyimpulkan bahwa individu yang mengadopsi kebiasaan finansial yang positif cenderung memiliki *financial well-being* yang baik. *Financial well-being* seseorang dapat ditingkatkan melalui *financial behaviour* yang baik, tingkat *financial literacy* yang tinggi, dan pengelolaan *financial stress*.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan pribadi sehingga menghasilkan kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif tentang uang (Darmawan et al., 2019). Literasi keuangan juga dapat tingkat literasi keuangan dari sudut pandang perorangan atau keluarga berdampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki aset (seperti tanah atau rumah), pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua (pensiun) (Widayanti et al., 2017).

Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan tanggap dengan kompeten peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian (Gunawan & Chairani, 2019).

Tingkat literasi keuangan masyarakat juga akan memberikan keuntungan bagi keuangan khususnya yang berhubungan langsung dengan kontribusi publik terhadap penggunaan keuangan produk dan layanan (OJK, 2013). Selain itu, literasi keuangan juga mendorong lembaga jasa keuangan terus berlanjut mengembangkan dan menciptakan lebih banyak jenis keuangan produk dan layanan yang lebih terjangkau untuk memenuhi kebutuhan seluruh lapisan masyarakat (Gunawan, 2023).

aspek kedua yang dapat memengaruhi *financial well-being* adalah *financial stressor*. stress keuangan dapat diartikan sebagai perasaantidak membahagiakan yang tidak dapat dipenuhi seseorang dalam memenuhi tuntutan finansial, kebutuhan hidup, dan keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. perasaan itu biasanya mencakup emosi ketakutan, dan kecemasan tetapi mungkin juga termasuk kemarahan dan kekhawatiran dikemukakan oleh (Davis & Mantler, 2014).

Selanjutnya aspek ketiga yang dapat memengaruhi *financial well-being* adalah *financial behavior*. *Financial behavior* dalam mengatur keuangan pribadi karena kemampuan keuangan yang dimiliki tidak hanya tentang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan tepat, mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan uang. Perilaku keuangan dapat didefinisikan bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah laporan keuangan. Khususnya, bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Gunawan & Nasution, 2022).

Financial behavior individu merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran (Susanti & Ardyan, 2018).

Financial behavior menunjukkan bagaimana seseorang menggunakan uang yang dimilikinya. Dengan kata lain, *financial behavior* merupakan bagian dari literasi keuangan yang dipercaya dapat berkontribusi pada kesejahteraan keuangan seseorang. *Financial behavior* yang baik menunjukkan bahwa seseorang mengetahui informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan (Gunawan & Chairani, 2019).

Penelitian ini memiliki arti penting karena kesejahteraan finansial memiliki peranan krusial dalam pengelolaan keuangan keluarga dan kontribusi terhadap kesejahteraan finansial secara keseluruhan. Hal ini tidak hanya berlaku bagi individu dan keluarga dengan pendapatan rendah, tetapi juga mempengaruhi semua aspek kehidupan individu dan keluarga.

Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu daerah yang terdapat pada Provinsi Sumatera Utara dengan kegiatan perekonomian aktif pada wilayahnya dengan luas wilayah sebesar 2.561,38 km^2 . Ibu kota Kabupaten Labuhanbatu berada di kota Administratif Rantauprapat yang resmi berdiri sejak tanggal 17 Oktober 1945. Kabupaten Labuhanbatu memiliki 9 kecamatan dan 98 desa/kelurahan setelah dimekarkan pada tahun 2008. Kabupaten Labuhanbatu mempunyai kedudukan yang cukup strategis yang dimana kabupaten ini berada pada jalur lintas timur sumatera dan berada pada persimpangan menuju Provinsi

Sumatera Barat dan Riau, yang menghubungkan pusatpusat perkembangan perekonomian wilayah di Sumatera dan Jawa serta mempunyai akses memadai ke luar negeri karena berbatasan langsung dengan Selat Malaka (Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu, 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu, (2023), Perekonomian Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2023 mencapai Rp 45,76 triliun dan PDRB atas dasar harga konstan 2010 mencapai 26,58 triliun Ekonomi Kabupaten Labuhanbatu tahun 2023 tumbuh sebesar 5,03 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2022 yang tumbuh sebesar 4,80 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 6,85 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 5,67 persen. Tiga lapangan usaha yang memberikan peran dominan terhadap PDRB Kabupaten Labuhanbatu menurut lapangan usaha pada tahun 2023, yaitu: Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 33,76 persen; Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 27,96 persen; serta Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 17,57 persen. Berdasarkan sisi pengeluaran, komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 45,19 persen; disusul komponen Net Ekspor Barang dan Jasa sebesar 25,68 persen; serta komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 21,96 persen.

Penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Rantau Prapat. Sebagai pengelola keuangan keluarga, ibu rumah tangga perlu memperbaiki perilaku keuangan mereka untuk mencapai kesejahteraan finansial yang optimal. Melalui perilaku keuangan yang bijak, mereka dapat meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan finansial jangka panjang. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang bijak dapat membahayakan kestabilan finansial. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik menjadikan individu memiliki peluang Fenomena yang terjadi pada Masyarakat Rantau Prapat khususnya ibu rumah tangga dimana kurangnya mampunya dalam mengelola keuangan yang dapat menyebabkan kesengsaraan finansial. Dimana kurangnya keterampilan mengelola keuangan keluarga mereka kurang memahami cara mengatasi pengeluaran yang melebihi pendapatan, menetapkan prioritas pengeluaran, dan mengendalikan pengeluaran sesuai anggaran keluarga. Hal ini menyebabkan Masyarakat kekurangan uang dan memaksa keluarga untuk berhutang dengan bunga tinggi, karena banyak ibu rumah tangga yang belum memahami prinsip perencanaan keuangan yang benar.

Dari pemahaman latar belakang ini, muncul permasalahan yang menarik bagi peneliti untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih judul "**Pengaruh *Financial Literacy* Dan *Financial Stress* Terhadap *Financial Well-being* Dimediasi Oleh *Financial Behavior* Pada Masyarakat Rantau Prapat**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya kesejahteraan keuangan beberapa masyarakat Rantau Prapat.
2. Rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat Rantau Prapat.
3. Adanya beberapa Masyarakat Rantau Prapat yang stress dalam mengelola keuangannya.
4. Adanya beberapa masyarakat Rantau Prapat yang kurang mampu mengelola keuangannya.

1.3 Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah dan latar belakang masalah diatas terlihat bahwa banyak factor yang mempengaruhi *financial well-being*, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah perilaku keuangan, literasi keuangan dan stress keuangan dengan subjek seluruh Masyarakat kota Rantau Prapat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *Financial Well being* pada Masyarakat Rantau Prapat ?
2. Apakah *financial stress* berpengaruh terhadap *Financial Well being* pada Masyarakat Rantau Prapat ?
3. Apakah *financial behavior* berpengaruh terhadap *Financial Well being* pada Masyarakat Rantau Prapat ?
4. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada Masyarakat Rantau Prapat ?

5. Apakah *financial stress* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada Masyarakat Rantau Prapat ?
6. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *Financial Well being* dimediasi oleh *financial behavior* pada Masyarakat Rantau Prapat ?
7. Apakah *financial stress* berpengaruh terhadap *Financial Well being* dimediasi oleh *financial behavior* pada Masyarakat Rantau Prapat ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *Financial Well being* pada Masyarakat Rantau Prapat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial stress* terhadap *Financial Well being* pada Masyarakat Rantau Prapat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial behavior* terhadap *Financial Well being* pada Masyarakat Rantau Prapat.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada Masyarakat Rantau Prapat.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial stress* terhadap *financial behavior* pada Masyarakat Rantau Prapat.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *Financial Well being* dimediasi oleh *financial behavior* pada Masyarakat Rantau Prapat.

7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial stress* terhadap *Financial Well being* dimediasi oleh *financial behavior* pada Masyarakat Rantau Prapat.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui teori-teori tentang *Financial Well being*, perilaku keuangan, literasi keuangan dan stress keuangan sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal *Financial Well being*, perilaku keuangan, literasi keuangan dan stress keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai masukan dan saran terhadap peningkatan pengelolaan keuangan Masyarakat Rantau Prapat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Financial Well-Being*

2.1.1.1 Pengertian *Financial Well-Being*

Kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) merupakan keadaan ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan mereka dan merasa aman secara finansial, sekarang dan di masa depan. Kesejahteraan ditunjukkan oleh kepuasan individu dalam enam. Bidang yaitu bisnis, keuangan, rumah, rekreasi, kesehatan, dan lingkungan. Sehingga dapat diketahui bahwa kesejahteraan merupakan konsep yang mencakup semua aspek kehidupan.

Menurut (Ameliawati & Setiyani, 2018) kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) dapat diartikan sebagai kondisi keuangan yang sehat, bahagia, dan tanpa rasa khawatir, yang didasarkan pada penilaian individu secara subyektif dari kondisi keuangan seseorang. *Financial well-being* secara umum menggambarkan kondisi keuangan seseorang dan seberapa cukup seseorang tersebut memiliki uang untuk memenuhi kebutuhan dengan tanpa khawatir serta memiliki kebebasan dalam memilih apa yang akan dipenuhinya (Rahman et al., 2021). Kesejahteraan keuangan juga bagaimana seseorang merasa puas dari aspek keuangan baik material maupun non material dari

situasi, persepsi, dan stabilitas kondisi keuangan mereka (Joo & Grable, 2004).

Menurut (Falahati et al., 2012) kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) sebagai, keadaan sehat secara financial bahagia dan bebas dari kekhawatiran, yang didasarkan pada penilaian subjek terhadap situasi keuangan seseorang. Dan kesejahteraan keuangan merupakan keadaan ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan mereka dan merasa aman secara financial, sekarang dan di masa depan.

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020), kesejahteraan merupakan kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani baik individu maupun keluarga terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Serta kesejahteraan keuangan merupakan suatu kondisi seseorang yang memiliki rasa puas dan nyaman dengan situasi keuangannya termasuk kemampuan dalam memenuhi pengeluaran yang berasal dari pendapatan saat ini, menabung, menjaga besarnya utang, mampu menangani masalah keuangan dan secara umum merasa puas dengan kondisi keuangannya (Rahman et al., 2021).

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, kesejahteraan keuangan merupakan keadaan atau pun kondisi dimana seseorang atau pun rumah tangga telah sukses dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengelola keuangannya dimasa kini mau pun masa mendatang serta telah mencapai kestabilan keuangan dan memiliki sumber daya

finansial yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka serta mempersiapkan masa depan dengan aman dan nyaman. Kesejahteraan keuangan juga berarti seseorang telah memiliki kesadaran dan keterampilan dalam mengelola keuangan mereka, termasuk mengatur anggaran, menabung, menginvestasikan uang, dan mengurangi utang.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Well-Being*

Pendapatan merupakan salah faktor dalam menentukan kesejahteraan keuangan seseorang ataupun individu, semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin mampu seseorang ataupun individu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ataupun di masa mendatang serta dapat menyisihkan, sebagian pendapatan yang diperoleh untuk menabung atau pun investasi. Menurut (Sabri & Falahati, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan (*financial well-being*), antara lain:

1. *Personal and family background* (latar belakang personal dan keluarga) misalnya jenis kelamin, etnik, daerah asal, tipe perguruan tinggi, tempat tinggal mahasiswa, dan pendidikan orangtua.
2. *Academic ability* (kemampuan akademik) yaitu kemampuan pengetahuan yang dimiliki seseorang selama proses pendidikan.
3. *Childhood consumer experience* (pengalaman konsumsi masa kanak-kanak) yaitu proses melakukan diskusi mengenai keuangan dengan orangtua pada masa kanak-kanak.

4. *Financial socialization* (sosialisasi keuangan) yaitu proses memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan fungsinya sebagai konsumen di pasar
5. *Financial literacy* (literasi keuangan) yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.

Sedangkan menurut (Rahman et al., 2021) factor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan tersebut yaitu tekanan keuangan (*financial stress*), kepuasan keuangan, kenyamanan keuangan, kekhawatiran keuangan, dan kepercayaan keuangan.

2.1.1.3 Tujuan Dan Manfaat *Financial Well-Being*

Kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang Menurut (Rahman et al., 2021) tujuan kesejahteraan keuangan meliputi:

1. Memiliki pengendalian diri terhadap keuangan, seseorang dapat dikatakan memiliki pengendalian diri bila mampu membayar setiap tagihan, tidak memiliki hutang yang berlebihan, dan mampu memenuhi kebutuhannya.
2. Meminimalisir resiko finansial, seseorang dapat meminimalisir resiko dari keadaan yang darurat apabila memiliki tabungan/investasi, asuransi, kredit yang baik, serta kerabat atau keluarga yang mampu memberi support dikala sulit

3. Memiliki tujuan dan perencanaan keuangan, untuk menggapai setiap tujuan maka perlu direncanakan seperti biaya pendidikan anak
4. Membuat pilihan untuk dapat menikmati hidup

Selanjutnya menurut (Abidin, 2022) manfaat kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) adalah keadaan ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan mereka dan merasa aman secara finansial, sekarang dan di masa depan.

2.1.1.4 Indikator *Financial Well-Being*

Indikator kesejahteraan keuangan ini adalah langkah pertama dalam merencanakan keuangan pribadi yang sehat dan mencapai kesejahteraan finansial. Menurut (Sabri & Falahati, 2012) indikator kesejahteraan keuangan yaitu:

1. *Money saved* (uang yang ditabung), simpanan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan pada masa yang akan datang.
2. *Current financial situation* (kondisi keuangan saat ini), suatu keadaan yang dialami seseorang yang berkaitan dengan keuangan yang dimilikinya saat ini.
3. *Financial management skills* (keterampilan mengelola keuangan), kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan uang agar tercapai keuangan yang sehat.

Sedangkan menurut (Fan & Henager, 2022) mengukur kesejahteraan keuangan menggunakan lima indikator yang meliputi

situasi keuangan, pendapatan keuangan, kekhawatiran kondisi keuangan saat ini, ketersediaan sisa uang di akhir bulan, dan kontrol keuangan terhadap kehidupan sehari-hari.

2.1.2 *Financial Literacy*

2.1.2.1 Pengertian *Financial Literacy*

Literasi keuangan saat ini menjadi perhatian yang semakin meningkat karena topik ini menimbulkan masalah yang berpotensi terhadap peran yang dimainkan oleh perbedaan sosio demografi setiap orang yang akan membentuk perilaku seseorang untuk menentukan keputusan keuangan.

Organization of economic cooperation and development (OECD) dalam (Soetiono & Setiawan, 2018) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi, kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku untuk membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan financial Pada tanggal 19 November 2013 Pemerintah Indonesia dalam hal ini OJK meluncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan secara finansial.

Selaras dengan OECD dimana definisi tentang literasi keuangan yang di sampaikan oleh OJK tidak jauh beda. Otoritas Jasa Keuangan juga mendefinisikan literasi keuangan sebagai kesatuan proses yang di dalamnya terdapat aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan

keterampilan masyarakat luas sehingga diharapkan mereka akan mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2017b). Namun dengan seiring berjalannya waktu, OJK telah menyempurnakan definisi literasi keuangan, hal ini dilakukan dengan penambahan aspek keterampilan dan keyakinan. Seperti yang dikutip dari (POJK, 2016) dalam (Soetiono & Setiawan, 2018) sehingga definisi literasi keuangan menjadi pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Sedangkan, (Garman et al., 1984) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Literacy*

Literasi keuangan juga terkait dengan bagaimana mengelola sumber keuangan yang terbatas agar senantiasa merasa qanaah, bersyukur, dan tidak kekurangan. Menurut (Almenberg & Anna, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan sebagai berikut:

1. Jenis kelamin adalah sebagian dari konsep yang melibatkan identifikasi individu sebagai pria atau Wanita.

2. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003)
3. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.

Sedangkan (Capuano & Ramsay, 2019) menjelaskan bahwa faktor personal (intelegensi dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi literasi keuangan dan perilaku keuangan seseorang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi factor perbedaan tingkat literasi keuangan seseorang, baik faktor dari dalam diri individu dan faktor di luar individu.

2.1.2.3 Tujuan Dan Manfaat *Financial Literacy*

Literasi keuangan pada negara-negara yang memiliki pendapatan tinggi menjadi pelengkap perlindungan konsumen untuk akses terhadap produk dan layanan lembaga keuangan.

Menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017 menyatakan bahwa tujuan literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mampu meningkatkan literasi individu dari literasi rendah (*less literate*) atau tidak melek (*not literate*) menjadi literasi baik (*well literate*).
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk jasa keuangan.

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memahami dengan benar manfaat dan resikonya, paham akan hak dan kewajiban serta meyakini atas apa yang menjadi keputusan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Selanjutnya menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017 menyatakan bahwa manfaat literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Industri Keuangan
 - a. Semakin tinggi potensi transaksi keuangan yang dilakukan masyarakat maka potensi keuangan yang diperoleh lembaga jasa keuangan (LJK) semakin besar.
 - b. Memotivasi LJK mengembangkan produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan.
 - b. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan lebih baik.
 - c. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
 - d. Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan resiko produk dan jasa keuangan.
3. Ekonomi Makro

- a. Semakin banyak masyarakat well literature semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan kesejahteraan.
- b. Semakin banyak yang berinvestasi dan menabung diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat.
- c. Semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan, intermediasi disektor jasa keuangan diharapkan semakin besar.

2.1.2.4 Indikator *Financial Literacy*

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Menurut (Huston, 2018) literasi keuangan dapat diukur menggunakan:

1. *Basic consept* adalah pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. *Borrowing consept*

Ada kalanya seseorang mengalami kekurangan dana sehingga harus memanfaatkan kredit maupun utang. Semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan hidup mengakibatkan tidak semua pengeluaran dapat lagi dibiayai dengan pendapatan. Menggunakan kredit maupun utang dapat menjadi pertimbangan untuk mengatasi hal tersebut. Sumber pendanaan berupa kredit maupun utang, individu dapat mengkonsumsi barang dan jasa pada saat ini, dan membayarnya di masa yang akan datang. Pengetahuan yang cukup yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan

dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit konsumen, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, sumber utang ataupun kredit dan lain-lain sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

3. *Saving/investment concept*

Tabungan (saving) adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsi akan mempunyai kesempatan untuk menabung. Investasi (investment) adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa (produksi) yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Jika tabungan besar, maka akan digunakan untuk kegiatan menghasilkan kembali barang dan jasa (produksi)

Sedangkan menurut (Chen & Volpe, 2011) membagi literasi keuangan menjadi 4 indikator dalam pemahaman terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang meliputi :

1. *General Personal Finance*, yaitu kemampuan untuk memahami sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. *Saving and borrowing*, yaitu kemampuan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman.
3. *Insurance*, pemahaman individu tentang pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi pendidikan dan asuransi jiwa.

Investment, yaitu kemampuan dasar untuk memahami sesuatu yang berkaitan tentang suku bunga, risiko investasi, pasar modal, rekasa dana, dan deposito.

2.1.3 *Financial Stress*

2.1.3.1 Pengertian *Financial Stress*

Stress keuangan juga dapat diartikan sebagai perasaan tidak menyenangkan yang tidak dapat dipenuhi seseorang dalam memenuhi tuntutan finansial, kebutuhan hidup, dan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Perasaan itu biasanya mencakup emosi ketakutan, kecemasan, dan ketakutan, tetapi mungkin juga termasuk kemarahan dan frustrasi dikemukakan oleh (Davis & Mantler, 2014).

Financial stress memiliki definisi yang cukup luas, dimana tidak hanya dimaknai sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi tanggung jawab ekonominya, namun *financial stress* berkaitan juga dengan faktor psikologis seperti sikap, keyakinan, dan penilaian kognitif dari tuntutan dan sumber daya yang tersedia (Northern et al., 2010).

Menurut (Heo et al., 2022) *financial stress* adalah respon psikofisiologis pada persepsi adanya ketidakseimbangan, ketidakpastian dan risiko dalam bidang manajemen sumber daya dan pengambilan keputusan finansial. *Financial stress* berkaitan dengan guncangan keuangan besar atau perubahan dalam hidup seseorang. *Financial stress* merupakan akibat dari ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan keuangan yang penting untuk mempertahankan standar hidup tertentu.

2.1.3.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Stress*

Terjadinya financial distress diawali dengan kondisi perusahaan yang tidak mampu untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang membuat menurunnya kondisi keuangan pada suatu Perusahaan (Rahayu et al., 2022). Failure merupakan kegagalan ekonomi yang terjadi ketika perusahaan kehilangan pendapatan dan tidak dapat menutup total biaya operasinya. Kebangkrutan adalah keadaan terburuk suatu perusahaan yang tengah berada dalam kondisi financial distress dimana perusahaan berada di titik terendah dari kondisi perusahaan yang tidak mampu memenuhi hutang atau kewajibannya.

Sedangkan menurut (Lizal, 2002), ada tiga alasan yang mungkin mengapa perusahaan menjadi bangkrut, yaitu:

1. *Neoclassical Model*

Pada kasus ini kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya tidak tepat. Kasus restrukturisasi ini terjadi ketika kebangkrutan mempunyai campuran aset yang salah. Mengestimasi kesulitan dilakukan dengan data neraca dan laporan laba rugi. Misalnya profit asset (untuk mengukur profitabilitas) dan liabilities/assets.

2. *Financial Mode*

Campuran aset benar tapi struktur keuangan salah dengan liquidity constraints (batasan likuiditas). Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang tapi ia harus bangkrut juga dalam jangka pendek.

3. *Corporate Governance*

Model Di sini, kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan menjadi out of the market sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan.

2.1.3.3 Langkah Penanganan *Financial Stress*

Menurut (Santrock, 2020) Koping stres merupakan mekanisme seseorang untuk memecahkan permasalahan yang menyebabkan timbulnya stres sehingga dapat mengurangi tingkat stres tersebut. Strategi yang dapat digunakan dalam Koping stress dapat berupa :

1. *Problem focused coping*

Pada strategi ini lebih membahas bagaimana upaya untuk memecahkan masalah yang terkait dengan stres. Contoh upaya pemecahan masalah dapat berupa usaha seorang siswa yang memiliki permasalahan dalam proses belajar, maka siswa tersebut berusaha untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar di luar kelasnya agar dia dapat belajar secara efektif. Umumnya strategi problem focused coping merupakan upaya coping yang bersifat positif.

2. *Emotion focused coping*

Strategi pemecahan masalah dengan melakukan pendekatan secara emosional terhadap stres yang dialami dengan menggunakan mekanisme pertahanan. Cara yang dapat dilakukan dalam emotion focused coping dapat dengan menghindari masalah yang ada, melakukan rasionalisasi atas permasalahan yang terjadi, menyangkal peristiwa yang terjadi, menertawakan permasalahan yang ada atau

mencari pandangan religius atas masalah yang dialami untuk mendapatkan dukungan. Seperti contoh siswa yang merasa sulit pada salah satu mata kuliah, maka siswa tersebut akan melakukan penghindaran dengan cara tidak menghadiri kelas tersebut. Contoh lain yaitu seseorang akan berusaha menghindari masalah yang ada dengan tertawa riang bersama teman-temannya, namun cara-cara tersebut tidak selalu baik untuk menghadapi suatu masalah. Strategi problem focused coping bekerja lebih baik dibandingkan emotion focused coping.

3. Berpikir positif

Menghindari berpikiran negatif merupakan salah satu strategi coping stress yang dapat dilakukan seseorang, dengan berpikiran positif seseorang dapat lebih efisien dalam mengolah informasi dan lebih optimis.

4. Dukungan

Seorang remaja dapat meredakan stresnya dengan berada dekat dengan kerabat akrabnya. Seorang remaja yang memiliki hubungan yang dekat dengan ibu dapat lebih efektif dalam mengatasi stres. Dukungan besar yang lain, berupa dukungan teman-teman sebaya. Orang-orang yang memberikan dukungan dan keyakinan kepada remaja untuk dapat menyelesaikan masalah secara efektif, kemudian remaja yang mendapat dukungan akan merasa dicintai dan berharga karena mengetahui orang di sekitarnya begitu peduli padanya

2.1.3.4 Indikator *Financial Stress*

Menurut (Heo et al., 2022) mengembangkan alat ukur *APR Financial Stress Scale* yang mencakup tiga dimensi *financial stress*, dimensi tersebut meliputi: (1) *affective reactions*; (2) *relational/interpersonal behavior*, dan (3) *physiological responses*. Berikut penjelasan terkait tiga dimensi *financial stress*:

1. *Affective reactions*

Dimensi *affective reactions* menekankan peran stresor dalam membentuk cara orang merasa tentang situasi keuangan mereka saat ini. *Affective reactions* memiliki tiga subkategori yang dapat digunakan untuk mengukur *financial stress*. Tiga subkategori *affective reactions* meliputi: (a) depresi, (b) kecemasan, dan (c) kelelahan emosional.

2. *Relational/interpersonal behavior*

Dimensi *relational/interpersonal behavior* berkaitan dengan efek stres pada fenomena kognitif dan perilaku dalam konteks sosial. Respon relasional dapat dinilai dalam dua domain: perilaku relasional/interpersonal yang terkait dengan pekerjaan dan yang tidak terkait dengan pekerjaan. Karena menjaga hubungan sosial sering kali membutuhkan usaha finansial, masalah finansial mungkin menjadi penyebab terganggunya interaksi sosial. Dalam lingkungan kerja, penghindaran yang disengaja dari setiap interaksi sosial dengan rekan kerja dapat menunjukkan tanda-tanda tekanan keuangan. Demikian pula, tekanan keuangan dapat memanifestasikan dirinya dalam kesulitan atau kurangnya diskusi tentang masalah uang dalam

hubungan.

3. *Physiological responses*

Dimensi *physiological responses* berkaitan dengan cara tubuh manusia bereaksi terhadap fenomena stress salah satunya ketika mengatasi stres keuangan. Sebuah respon biofisiologis merupakan bukti fisik dari tekanan keuangan.

Sedangkan menurut (Agung & Susilawati, 2021) *Financial distress* (FD) atau kesulitan keuangan diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1. *No savings* (tidak memiliki tabungan),
2. *Using credit for everyday bills* (menggunakan kredit untuk tagihan harian),
3. *Making minimum payments* (melakukan pembayaran minimum),
4. *Missing payments* (tidak melakukan pembayaran),
5. *Borrowing from family & friends* (meminjam dari teman atau keluarga).

2.1.4 Financial Behavior

2.1.4.1 Pengertian *Financial Behavior*

Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (N. Al Kholilah & Iramani, 2013). *Financial Behavior* mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan dan pasar keuangan.

Perilaku keuangan adalah sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengelola keuangannya, Perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya (Delyana, 2011). Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek *financial* yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Kendali diri merupakan perilaku keuangan yang sangat bermanfaat bila dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Menurut (Wicaksono, 2015) perilaku keuangan mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

2.1.4.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Behavior*

Perilaku keuangan adalah perilaku yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan pribadi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik perilaku keuangan individu baik itu dari faktor *internal*

maupun *eksternal*. Menurut (Grohmann et al., 2015) menyatakan bahwa *financial behavior* dipengaruhi 3 faktor yaitu :

1. *Financial literacy*,
2. Kemampuan perhitungan (*numeracy*), dan
3. Kualitas pendidikan.

Selanjutnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *Locus of Control* (Mien & Thao, 2015). Pendapat lain menjabarkan bahwa yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, diantaranya *locus of control*, *financial knowledge*, dan *income* (N. Al Kholilah & Iramani, 2013). Kemudian menurut (Sina, 2014), kepribadian merupakan salah satu faktor yang signifikan yang mampu mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk.

2.1.4.3 Tujuan Dan Manfaat *Financial Behavior*

Perilaku keuangan mencakup perilaku yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, pinjaman, tabungan, dan proteksi. Dengan demikian, perilaku keuangan berhubungan pengelolaan pendapatan dan penggunaan dari pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hari ini dan menyisihkan untuk keutuhan masa datang. Menurut (Ida & Dwinta, 2010) dalam pernyataannya, “anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam keuangan yang sama”

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana untuk masa depan. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (N. A. R. I. Kholilah, 2013).

2.1.4.4 Indikator *Financial Behavior*

Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew & Xiao, 2011) yaitu :

1. *Consumption* Konsumsi,

Adalah pengeluaran oleh rumah tangga maupun individu atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang ia beli seseorang dan alasan mengapa ia membelinya.

2. *Cashflow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. *Saving and Investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4. *Credit management*

Komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya

Menurut (Potrich & Viera, 2015) bahwa indikator *financial management behavior* yaitu :

1. Membayar tagihan dengan tepat waktu,
2. Kebiasaan membuat catatan pengeluaran,
3. Mengontrol pengeluaran,
4. Kebiasaan menabung setiap bulan sekali,
5. Kepemilikan dana darurat untuk beberapa bulan kedepan

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disajikan untuk melihat gambaran mengenai keterkaitan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut

(Sugiyono, 2022) kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

2.2.1 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Well Being*

Menurut (Garg & Joshi, 2018) literasi keuangan penting karena dapat melengkapi individu untuk membuat keputusan keuangan yang berkualitas sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka. Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Kesulitan keuangan bukan disebabkan dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), namun juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Adanya literasi keuangan akan membantu kepala keluarga dalam mencapai tujuan keuangannya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga. Literasi keuangan yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang Sejahtera.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marwa et al., 2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung dan positif terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Aghitsni & Busyra, 2022; Sabri & Falahati, 2012) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

2.2.2 Pengaruh *Financial Stress* Terhadap *Financial Well Being*

Financial strain atau stress berasal dari rendahnya mental seseorang terhadap masalah finansial. *Financial strain* atau stress juga dapat mengakibatkan pengaruh buruk bagi orang-orang sekitar apalagi keluarga.

Hubungan antara dua variabel tersebut harus berbanding balik dengan financial well being yang lebih tinggi untuk mencapai kondisi keuangan masa depan yang lebih baik. Financial strain yang tinggi menandakan seseorang mempunyai kegelisahan mental mengenai kondisi keuangan dan ketidak-efisiensi dalam mengatur pendapatannya. Timbulnya kegelisahan mental mampu mengakibatkan kondisi keehatan tubuh yang akan membawa seseorang tersebut menjadi lebih parah dan mengakibatkan kurang mampu dalam segi fisik maupun material (Sabri & Falahati, 2012).

Dalam penelitian (Mahdzan et al., 2023) mengemukakan bahwa target objektif dalam penelitiannya yang berupa masyarakat Malaysia cenderung mengalami financial well being yang rendah jika memiliki financial stress yang tinggi. Hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki tekanan dalam finansial cenderung tidak mampu mengelola keuangan dengan baik yang akan menyebabkan turunnya tingkat financial well being. Seseorang harus mampu mengendalikan financial stress dengan baik, agar mampu mencapai meningkatkan financial well being.

2.2.3 Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap *Financial Well Being*

Financial behavior menunjukkan bagaimana seseorang menggunakan uang yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Financial behavior* merupakan bagian dari literasi keuangan yang dipercaya dapat berkontribusi pada kesejahteraan keuangan seseorang. *Financial behavior* yang baik menunjukkan bahwa seseorang mengetahui informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan (Gunawan & Chairani, 2019).

Seseorang yang memiliki sikap yang baik terhadap keuangan serta

memiliki keinginan ataupun telah mengikuti berbagai macam hal keuangan seperti menabung, berinvestasi bahkan memiliki rencana keuangan di masa depan akan membawa kita mencapai *financial well being* yang lebih baik (Mohamed, 2017).

Pendapat tersebut dikemukakan oleh (Mohamed, 2017) yang menyampaikan bahwa financial behavior memiliki hubungan signifikan positif dengan *financial well being*.

2.2.4 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Behavior*

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun sikap dan perilaku juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017a).

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat

dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan (Wahyuni et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Delyana et al., 2018), (Sari et al., 2020); (Sholeh, 2019) dan (Gunawan et al., 2020) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.2.5 Pengaruh *Financial Stres* Terhadap *Financial Behavior*

Financial stress dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan seseorang, namun tidak sampai disitu ketidakmampuan tersebut dapat memberikan efek psikologis atau emosional. *Financial Stress* atau *Stres* keuangan mendeskripsikan masalah keuangan dan ekonomi yang terus-menerus dihadapi individu. *Financial Stress* bisa dipahami sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan (Kusuma, 2025).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Friedline et al., 2021) yang mengatakan bahwa *financial stressors* akan meningkatkan tingkat *financial stress* secara keseluruhan. Tingkat *financial stress* memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan.

2.2.6 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Well Being* Dimediasi Oleh *Financial Behavior*

Seseorang yang memiliki literasi yang tinggi tanpa dibuktikan dengan pengelolaan yang baik niscaya kesejahteraan keuangan tidak akan tercapai, Karena dengan seseorang memiliki skill yang baik dalam mengelola keuangannya, orang tersebut akan terhindar dari masalah keuangan sehingga kesejahteraan keuangan akan tercapai.

(Huston, 2018) mengungkapkan bahwa dengan seseorang memiliki literasi keuangan yang baik ditambah dengan perilaku dalam mengelola keuangan yang tepat maka orang tersebut dapat dikatakan sejahtera dalam hal keuangannya, dengan demikian untuk bisa sejahtera literasi keuangan harus menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

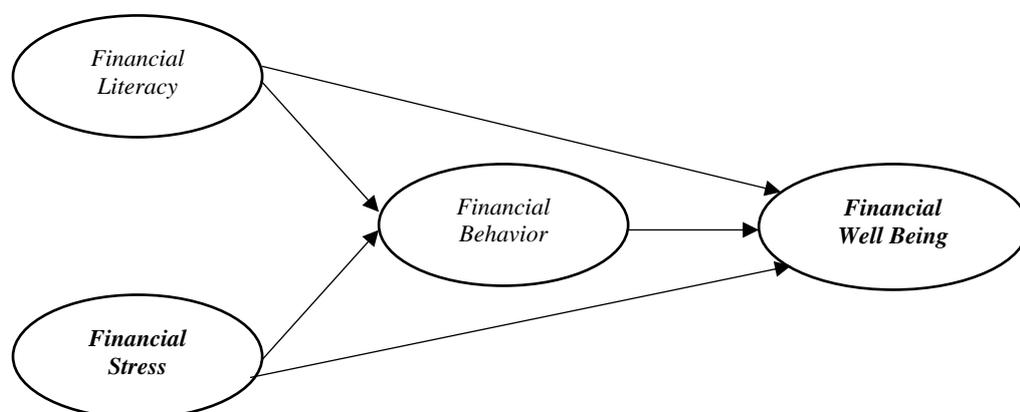
Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik, dan konsekuensinya tingkat kesejahteraan keuangan dapat dirasakan (Sabri & Falahati, 2012). Orang yang melek finansial dapat membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga mereka lebih cenderung untuk mencapai tujuan keuangan mereka, memiliki potensi untuk melakukan lindung nilai terhadap guncangan ekonomi dan risiko terkait dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan keuangan. Memiliki pengetahuan keuangan adalah elemen kunci untuk membuat keputusan keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan tersebut dapat digunakan individu dalam melakukan perencanaan dan penganggaran dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Sehingga pengetahuan keuangan sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (A Susanti et al., 2017) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini didukung oleh (Huston, 2018) bahwa kompetensi seseorang untuk pengelolaan keuangan merupakan keahlian dan kemampuan yang terbentuk untuk memanfaatkan sumber daya dalam pencapaian suatu tujuan.

2.2.7 Pengaruh *Financial Stress* Terhadap *Financial Well Being* Dimediasi Oleh *Financial Behavior*

Semakin seorang individu merasakan kekhawatiran akan keuangannya, maka individu tersebut tidak akan mencapai financial well being. Memiliki financial stress yang tinggi juga dapat mempengaruhi dan menghambat seseorang dalam mengatur sumber daya keuangannya dengan baik. Financial stress juga berasal dari ketidakmampuan seseorang dalam menutupi kewajibannya atau merasa bimbang dalam mengatur keuangannya. Sifat-sifat seperti ini tidak dapat membawa seseorang menuju financial well being yang baik (Kusuma, 2025).

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambarkerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variable bebasterhadap variable terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut (Juliandi et al., 2015) Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Financial literacy* berpengaruh terhadap *Financial Well being* pada Masyarakat Rantau Prapat.
2. *Financial stress* berpengaruh terhadap *Financial Well being* pada Masyarakat Rantau Prapat.
3. *Financial behavior* berpengaruh terhadap *Financial Well being* pada Masyarakat Rantau Prapat.
4. *Financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada Masyarakat Rantau Prapat.
5. *Financial stress* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada Masyarakat Rantau Prapat.
6. *Financial literacy* berpengaruh terhadap *Financial Well being* dimediasi oleh *financial behavior* pada Masyarakat Rantau Prapat.
7. *Financial stress* berpengaruh terhadap *Financial Well being* dimediasi oleh *financial behavior* pada Masyarakat Rantau Prapat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. *Financial Well being*

Financial Well being adalah suatu prestasi yang tidak dapat dengan mudah seseorang untuk mencapainya, karena untuk mencapai kesejahteraan dalam hal

keuangannya seseorang memerlukan pengetahuan yang cukup dan cara mengelola keuangan yang baik.

Tabel 3.1
Indikator *Financial Well being*

No	Indikator
1	<i>Money saved</i>
2	<i>Current financial situation</i>
3	<i>Financial management skills</i>

Sumber: (Sabri & Falahati, 2012)

2. *Financial Literacy*

Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang.

Tabel 3.2
Indikator *Financial Literacy*

No	Indikator
1	<i>Basic concept.</i>
2	<i>Borrowing concept.</i>
3	<i>Saving/investment concept</i>

Sumber: (Huston, 2018)

3. *Financial Stress*

Stress keuangan adalah sebagai perasaan tidak menyenangkan yang tidak dapat dipenuhi seseorang dalam memenuhi tuntutan finansial, kebutuhan hidup, dan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka

Tabel 3.3
Indikator *Financial Stress*

No	Indikator
1	<i>Affective reactions</i>
2	<i>Relational/interpersonal behavior</i>
3	<i>Physiological responses</i>

Sumber: (Heo et al., 2022)

4. *Financial Behavior*

Financial Behaviour adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan berbagai tujuan menyeluruh

Tabel 3.4
Indikator *Financial Behavior*

No	Indikator
1	<i>Consumption</i> Konsumsi,
2	<i>Cashflow management</i>
3	<i>Saving and Investment</i>
4	<i>Credit management</i>

Sumber: (Dew & Xiao, 2011)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Kota Rantau Prapat Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Maret 2025 sampai Juli 2025. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.5
Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Maret 2025				April 2025				Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul		■																		
2	Riset awal			■	■																
3	Pembuatan proposal					■	■	■	■												
4	Bimbingan proposal									■	■	■	■								
5	Seminar proposal												■								
6	Riset													■	■	■	■				
7	Penyusunan Skripsi																■				
8	Bimbingan Sekripsi																	■			
9	Sidang Meja Hijau																			■	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022b) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kabupaten labuhan batu berdasarkan badan pusat statistic kabupaten labuhan batu tahun 2024 sebanyak 513.829 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.6
Jumlah Masyarakat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah
Bilah Hulu	66.516
Pangkatan	39.285
Bilah Barat	41.521
Bilah Hilir	61.751
Panai Hulu	39.299
Panai Tengah	43.027
Panai Hilir	44.509
Rantau Selatan	77.936
Rantau Utara	99.982
Labuhanbatu	513.826

Sumber : Badan Pusat Statistic Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2024

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022a). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Berdasarkan populasi yang ada, ukuran sampel minimum diperoleh dengan menggunakan rumus slovin, maka disusun perhitungan sampel sebagai berikut :

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

M = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan

Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, maksimum 10%.

Berdasarkan perhitungan slovin diatas maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang masyarakat kabupaten labuhan batu. Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang heterogen (tidak sejenis) dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel secara *proportional stratified random sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi masyarakat kabupaten labuhan batu, yakni terdiri beberapa bagian yang heterogen (tidak sejenis). Sehingga peneliti mengambil sampel dari

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap bagian/unit dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

Tabel 3.7
Penentuan Strata Sampel

Kecamatan	Jumlah	Penentuan Sampel
Bilah Hulu	66.516	$100 \times 66.516 / 513.826 = 13$
Pangkalan	39.285	$100 \times 39.285 / 513.826 = 8$
Bilah Barat	41.521	$100 \times 41.521 / 513.826 = 8$
Bilah Hilir	61.751	$100 \times 61.751 / 513.826 = 12$
Panai Hulu	39.299	$100 \times 39.299 / 513.826 = 8$
Panai Tengah	43.027	$100 \times 43.027 / 513.826 = 8$
Panai Hilir	44.509	$100 \times 44.509 / 513.826 = 9$
Rantau Selatan	77.936	$100 \times 77.936 / 513.826 = 15$
Rantau Utara	99.982	$100 \times 99.982 / 513.826 = 19$
Sampel		100

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan harus diolah kembali, yaitu kuesioner. Dalam melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan yang akan dibahas dilakukan langsung dilakukan dengan dengan cara metode kuesioner. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang diperlukan.

Skala yang dipakai dalam penyusunan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.8
Skala Likert

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan uji Analisa outer model pada SEM PLS 3.

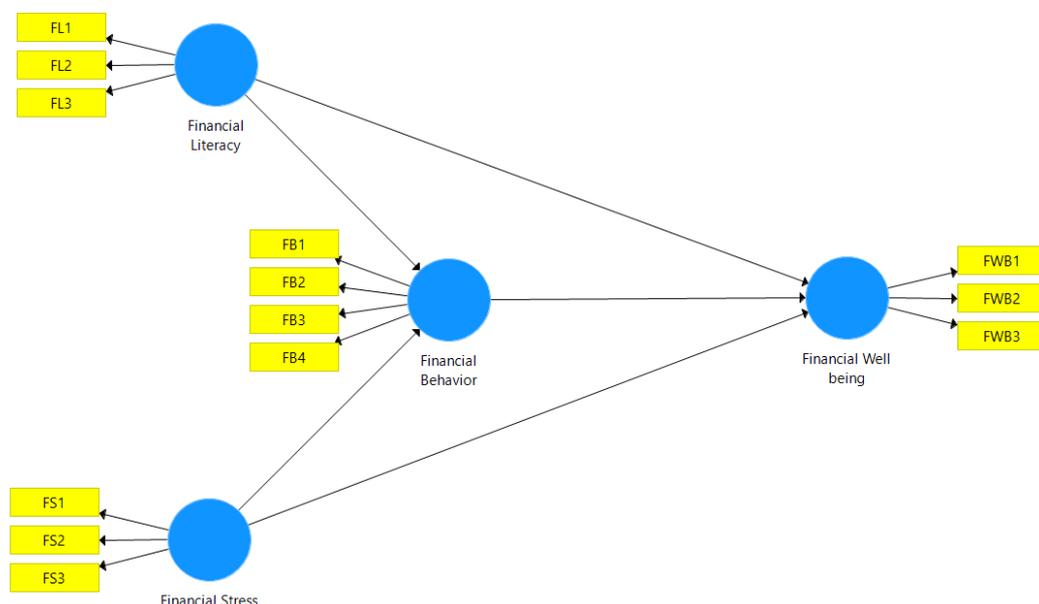
3.6 Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni partial least square – structural equation model (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (I Ghozali & Latan, 2023) Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari

indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 3.1 Model Struktural PLS

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni (a) validitas konvergen (*convergent validity*); (b) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*);

dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (*r-square*); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair et al., 2014). Estimasi parameter yang didapat dengan (Partial Least Square) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (Partial Least Square) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisa Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Menurut (I Ghozali & Latan, 2023) analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat

dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup (I Ghozali & Latan, 2023).

2. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted (AVE)* (I Ghozali & Latan, 2023).
3. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (I Ghozali & Latan, 2023).
4. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$ (I Ghozali & Latan, 2023).

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Menurut (I Ghozali & Latan, 2023) analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

3.6.2.1 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Menurut (Ghozali & Latan, 2012) untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria

penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t -statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

1. *Direct effect* (Pengaruh Langsung)

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018).

Kriteria pengukuran *direct effect* antara lain (Juliandi, 2018):

- a. Jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan
- b. Jika nilai P-Values $> 0,05$, maka tidak signifikan.

2. *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Pengertian Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018).

Menurut (Juliandi, 2018a) Kriteria penilaian *Indirect Effect* adalah:

- a. Jika nilai P-values $< 0,05$ maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi

terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya tidak langsung.

- b. Jika nilai P-values $> 0,05$ maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.

3. *Total Effect* (Total Pengaruh)

Adalah efek dari berbagai hubungan, efek total merupakan gabungan antara efek langsung dan efek tidak langsung (Juliandi, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel *financial literacy* (X1), 6 pernyataan untuk variabel *financial stres* (X2), 8 pernyataan untuk variabel *financial Behavior* (Z) dan 6 pernyataan untuk variabel *Financial Well being* (Y). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 100 orang masyarakat kabupaten labuhan batu responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis yang terdiri dari 5 (lima) opsi pernyataan dan bobot –penelitian.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, pendapatan, pendidikan trakhir dan usia. Serta untuk nama responden tidak penulis cantumkan karena untuk memberikan kenyamanan kepada responden dalam mengisi angket kuesioner yang penulis sebarakan.

4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil tabulasi karakteristik berdasarkan jenis kelamin 100 responden yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik		Frequency	Percent
Jenis kelamin	Laki-laki	53	53.0%
	Perempuan	47	47.0%
	Total	100	100.0%

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari tabel 4.1 dapat dilihat gambaran tentang jenis kelamin dimana karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki 53 orang responden (53.00%) dan perempuan 47 orang responden (47,0%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengisian angket didominasi pada jenis kelamin laki-laki.

4.1.2.2 Berdasarkan pendapatan

Hasil tabulasi karakteristik berdasarkan pendapatan 100 responden yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik		Frequency	Percent
Pendapatan	<3 Juta/Bulan	67	67.0%
	3-5 juta/bulan	20	20.0%
	5-8 juta/bulan	8	8.0%
	8-10 juta/bulan	2	2.0%
	>10 juta/bulan	3	3.0%
	Total	100	100.0%

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari tabel 4.2 dapat dilihat gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan pendapatan mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh memiliki pendapatan setiap bulannya sebesar <3 juta/bulan 67 orang responden (67.00%), 3-5 juta/bulan 20

orang responden (20.0%), 5-8 juta/bulan 8 orang responden (8.00%), 8-10 juta/bulan 2 orang responden (2.00%), >10 juta/bulan 3 orang responden (3.00%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengisian angket didominasi pada pendapatan sebesar <3 juta/bulan.

4.1.2.3 Berdasarkan Pendidikan

Hasil tabulasi karakteristik berdasarkan pendidikan 100 responden yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik		Frequency	Percent
Pendidikan trakhir	SMA	63	63.0%
	D3	5	5.0%
	S1	32	32.0%
	Total	100	100.0%

Sumber : Data Diolah, 2025

Dari tabel 4.3 dapat dilihat gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan Pendidikan trakhir mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi oleh pendidikan terakhir SMA 63 orang responden (63.00%), D3 5 orang responden (5.0%), S1 32 orang responden (32.00%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan berdasarkan pengisian angket didominasi pada Pendidikan trakhir SMA.

4.1.3 Jawaban Responden

4.1.3.1 Financial Well being

Berdasarkan evaluasi dari jawaban pernyataan variabel terikat mengenai *Financial Well being* (Y) pada Masyarakat Rantau Prapat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Variabel Financial Well being (Y)

No.	Jawaban Y											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	22,0%	58	58,0%	16	16,0%	4	4,0%	0	0%	100	100%
2	19	19,0%	63	63,0%	15	15,0%	3	3,0%	0	0%	100	100%
3	22	22,0%	63	63,0%	15	15,0%	3	3,0%	0	0%	100	100%
4	26	26,0%	69	69,0%	2	2,0%	3	3,0%	0	0%	100	100%
5	24	24,0%	55	55,0%	19	19,0%	2	2,0%	0	0%	100	100%
6	15	15,0%	85	85,0%	3	3,0%	0	0%	0	0%	100	100%

Sumber: Data Diolah 2025

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang memiliki tabungan untuk keperluan mendadak responden menjawab setuju sebanyak 58 orang 58,0%
2. Jawaban resonden tentang mebung sebagian uang saya untuk masa depan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 63 orang 63,0%
3. Jawaban resonden tentang memiliki uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tidak terduga mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 63 orang 63,0%

4. Jawaban responden tentang memiliki uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan untuk satu bulan kedepan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 69 orang 69,0%
5. Jawaban responden tentang mampu mengelola keuangan dengan baik mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 55 orang 55,0%
6. Jawaban responden tentang mampu mengelola keuangan sesuai dengan rencana keuangan yang telah dibuat mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 82 orang 82,0

4.1.3.2 *Financial Literacy*

Berdasarkan evaluasi dari jawaban pernyataan variabel terikat mengenai *Financial Literacy* (x1) pada Masyarakat Rantau Prapat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Variabel *Financial Literacy* (X1)

No.	Jawaban X1											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	24	24,0%	60	60,0%	12	12,0%	4	4,0%	0	0%	100	100%
2	18	18,0%	65	65,0%	10	10,0%	7	7,0%	0	0%	100	100%
3	22	22,0%	58	58,0%	16	16,0%	4	4,0%	0	0%	100	100%
4	19	19,0%	63	63,0%	15	15,0%	3	3,0%	0	0%	100	100%
5	22	22,0%	63	63,0%	12	12,0%	3	3,0%	0	0%	100	100%
6	26	26,0%	69	69,0%	2	2,0%	3	3,0%	0	0%	100	100%

Sumber: Data Diolah 2025

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang mengetahui manfaat Pengelolaan keuangan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 60 orang 60,0%
2. Jawaban responden mengetahui cara mengelola keuangan yang baik dan

- bijaksana mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 65 orang 65,0%
3. Jawaban responden tentang menggunakan kredit untuk memenuhi kebutuhan mendadak mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 58 orang 58,0%
 4. Jawaban responden tentang menggunakan pinjaman untuk menambah asset saya mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 63 orang 63,0%
 5. Jawaban responden tentang berusaha menyimpan uang untuk ditabung yang bisa digunakan bila ada kepentingan yang mendesak mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 63 orang 63,0%
 6. Jawaban responden selalu menyisihkan uang yang saya punya untuk di tabung mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 69 orang 69,0%

4.1.3.3 Financial Stress

Berdasarkan evaluasi dari jawaban pernyataan variabel terikat mengenai *Financial Stress* (X2) pada Masyarakat Rantau Prapat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Variabel Financial Stress (X2)

No	Jawaban X2											
	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	19	19,0%	59	59,0%	13	13,0%	9	9,0%	0	0%	100	100%
2	17	17,0%	56	56,0%	18	18,0%	9	9,0%	0	0%	100	100%
3	18	18,0%	61	61,0%	15	15,0%	6	6,0%	0	0%	100	100%
4	14	14,0%	69	69,0%	14	14,0%	3	3,0%	0	0%	100	100%
5	17	17,0%	61	61,0%	16	16,0%	6	6,0%	0	0%	100	100%
6	23	23,0%	64	64,0%	11	11,0%	2	2,0%	0	0%	100	100%

Sumber: Data Diolah 2025

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang merasa cemas karena kondisi keuangan mayoritas

- responden menjawab setuju sebanyak 59 orang 59,0%
2. Jawaban responden tentang gelisah dengan kondisi keuangan saya saat ini mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 56 orang 56,0%
 3. Jawaban responden tentang kondisi keuangan saya tidak mengganggu kinerja pekerjaan saya sehari-hari mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 61 orang 61,0%
 4. Jawaban responden tentang kondisi keuangan saya tidak mengganggu hubungan saya dengan rekan kerja saya mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 69 orang 69,0%
 5. Jawaban responden tentang tidak ingin membahas keuangan dengan teman mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 61 orang 61,0%
 6. Jawaban responden tentang tidak menghadiri acara keluarga karena kondisi keuangan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 64 orang 64,0%.

4.1.3.4 *Financial Behavior*

Berdasarkan evaluasi dari jawaban pernyataan variabel terikat mengenai *Financial Behavior* (Z) pada Masyarakat Rantau Prapat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Skor Angket Untuk Variabel *Financial Behavior* (Z)

No.	Jawaban Z											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	22,0%	63	63,0%	12	12,0%	3	3,0%	0	0%	100	100%
2	26	26,0%	69	69,0%	2	2,0%	3	3,0%	0	0%	100	100%
3	24	24,0%	55	55,0%	19	19,0%	2	2,0%	0	0%	100	100%
4	21	21,0%	76	76,0%	1	1,0%	2	2,0%	0	0%	100	100%
5	18	18,0%	63	63,0%	15	15,0%	4	4,0%	0	0%	100	100%
6	28	28,0%	57	57,0%	11	11,0%	4	4,0%	0	0%	100	100%

7	22	22,0%	63	63,0%	12	12,0%	3	3,0%	0	0%	100	100%
8	26	26,0%	69	69,0%	2	2,0%	3	3,0%	0	0%	100	100%

Sumber: Data Diolah 2025

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jawaban responden tentang membeli barang yang saya butuhkan bukan yang saya inginkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 63 orang 63,0%
2. Jawaban responden tentang membeli barang sesuai dengan kebutuhan saya mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 69 orang 69,0%
3. Jawaban responden tentang selalu membayar tagihan uang kuliah tepat waktu mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 55 orang 55,0%
4. Jawaban responden tentang membuat anggaran pengeluaran keuangan setiap bulannya mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 76 orang 76,0%
5. Jawaban responden tentang selalu menyisihkan sebagian uang saya untuk di tabung mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 63 orang 63,0%
6. Jawaban responden tentang membeli barang-barang yang memiliki nilai jual dimasa yang akan datang mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 57 orang 57,0%
7. Jawaban responden tentang menggunakan bank untuk menyimpan tabungan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 63 orang 63,0%
8. Jawaban responden tentang memahami aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit dan cara menghitung suku bunga pinjaman mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 69 orang 69,0%

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

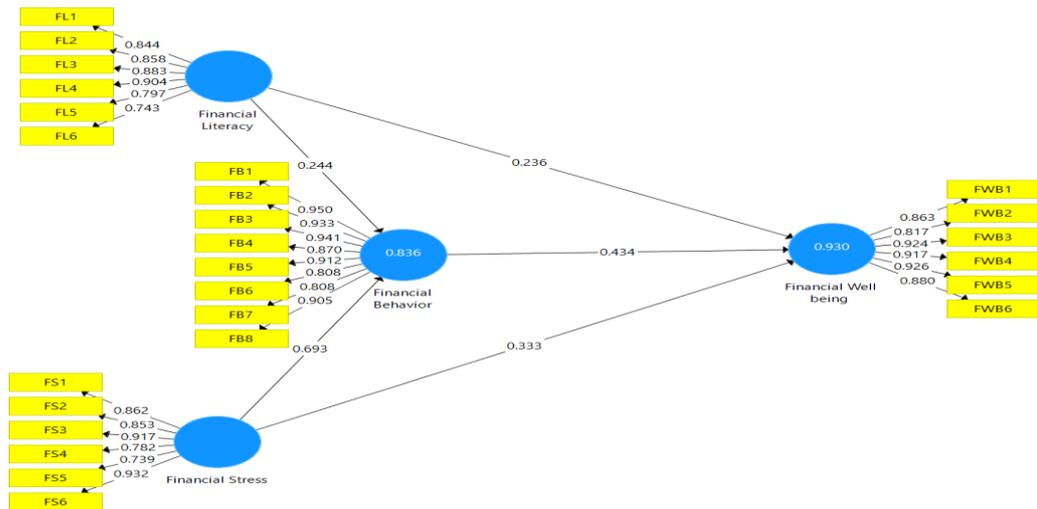
Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan *individual item reliability*, *internal consistency* atau *composite reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*.

4.2.1.1 Convergent Validity

Convergent validity terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reliability*, dan *average variance extracted* (AVE). *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

1. Reliability Item

Item reliabilitas atau biasa kita sebut dengan validitas indikator. Pengujian terhadap *reability item* (validitas indikator) dapat dilihat dari nilai *loading factor* (*standardized loading*). Nilai loading faktor ini merupakan besarnya korelasi antara antara setiap indikator dan konstraknya. Nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstrak. Meskipun demikian, nilai *standardized loading factor* diatas 0,5 dapat diterima. Sedangkan nilai *standardized loading factor* dibawah 0,5 dapat dikeluarkan dari model Chin (1998). Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading*:



Gambar 4.1 Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,7 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, *Financial Stress*, *Financial Well-being*. Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *outer loading*:

**Tabel 4.8
Hasil Outer Loading**

	Financial Behavior	Financial Literacy	Financial Stress	Financial Well being
FB1	0.950			
FB2	0.933			
FB3	0.941			
FB4	0.870			
FB5	0.912			
FB6	0.808			
FB7	0.808			
FB8	0.905			
FL1		0.844		
FL2		0.858		
FL3		0.883		
FL4		0.904		
FL5		0.797		
FL6		0.743		
FS1			0.862	
FS2			0.853	
FS3			0.917	
FS4			0.782	
FS5			0.739	

FS6			0.932	
FWB1				0.863
FWB2				0.817
FWB3				0.924
FWB4				0.917
FWB5				0.926
FWB6				0.880

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa nilai *outer loading* pada setiap indikator adalah lebih dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian adalah valid

2. *Composite Reliability*

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4.9
Hasil Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Behavior	0.963	0.965	0.969	0.796
Financial Literacy	0.915	0.917	0.935	0.705
Financial Stress	0.922	0.932	0.940	0.723
Financial Well being	0.946	0.948	0.957	0.790

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk *Financial Behavior* sebesar 0,969; *Financial Stress* sebesar

0,940; *Financial Well-Being* sebesar 0,957; *Financial Literacy* sebesar 0,935. Selanjutnya *cronbach's alpha* untuk *Financial Behavior* sebesar 0,963; *Financial Stress* sebesar 0,922; *Financial Well-Being* sebesar 0,946; *Financial Literacy* sebesar 0,915. Keempat variabel memperoleh nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh indikator memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur. Selanjutnya *Average Variance Extracted* (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh *error* pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk *Financial Behavior* sebesar 0,976; *Financial Stress* sebesar 0,723; *Financial Well-Being* sebesar 0,790; *Financial Literacy* sebesar 0,705; variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,5 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang baik indica variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

4.2.1.2 Discriminant Validity

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstruk. Ukuran *cross loading* adalah adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lain. *Discriminant validity* yang

baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstrak yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

Tabel 4.10
Discriminant Validity

	Financial Behavior	Financial Literacy	Financial Stress	Financial Well being
FB1	0.950	0.809	0.835	0.905
FB2	0.933	0.765	0.828	0.844
FB3	0.941	0.773	0.854	0.873
FB4	0.870	0.791	0.830	0.862
FB5	0.912	0.778	0.801	0.863
FB6	0.808	0.701	0.781	0.724
FB7	0.808	0.712	0.780	0.764
FB8	0.905	0.736	0.761	0.829
FL1	0.709	0.844	0.732	0.771
FL2	0.759	0.858	0.694	0.783
FL3	0.673	0.883	0.734	0.739
FL4	0.736	0.904	0.747	0.807
FL5	0.730	0.797	0.766	0.719
FL6	0.673	0.743	0.741	0.692
FS1	0.725	0.772	0.862	0.777
FS2	0.734	0.767	0.853	0.778
FS3	0.834	0.828	0.917	0.859
FS4	0.677	0.615	0.782	0.741
FS5	0.704	0.587	0.739	0.659
FS6	0.922	0.859	0.932	0.920
FWB1	0.857	0.797	0.827	0.863
FWB2	0.706	0.737	0.798	0.817
FWB3	0.868	0.816	0.845	0.924
FWB4	0.816	0.832	0.826	0.917
FWB5	0.863	0.831	0.851	0.926
FWB6	0.875	0.769	0.830	0.880

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai discriminant validity atau loading factor untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator -indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

Kriteria pengukuran yang lain adalah melihat nilai Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT < 0.90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Azuar Juliandi, 2018b).

Tabel 4.11
Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)

	Financial Behavior	Financial Literacy	Financial Stress
Financial Behavior			
Financial Literacy	0.806		
Financial Stress	0.860	0.850	
Financial Well being	0.879	0.864	0.897

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *Heretroit-Monotrait Ratio* (HTMT) untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih kecil dari 0.90. Demikian pula dengan indikator -indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat

Tabel 4.12
Hasil Fornell-Larcker

	Financial Behavior	Financial Literacy	Financial Stress	Financial Well being
Financial Behavior	0.892			
Financial Literacy	0.831	0.840		
Financial Stress	0.807	0.845	0.850	
Financial Well being	0.837	0.807	0.834	0.889

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *Kriteria Fornell-Larcker* untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator -indikator

tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

4.2.2 Uji Inner Model

4.2.2.1 Uji Kebaikan Model (*Goodness Of Fit*)

Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit* (GoF). GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari nilai rata-rata *average communalities index* (AVE) dikalikan dengan nilai R² model. Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (Gof kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Semakin tinggi nilai GoF, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Berikut adalah hasil perhitungan *goodness of fit* model :

Tabel 4.13
Hasil Average Communalities Index

Variabel	AVE	R Square
Financial Behavior	0.796	0.836
Financial Literacy	0.705	
Financial Stress	0.723	
Financial Well being	0.790	0.930
Rata-rata	0.754	0.883
GOF	0.816	

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas hasil rata-rata communalities adalah 0,754. Nilai ini selanjutnya dikalikan dengan R^2 dan diakarkan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai GoF sebesar 0,883 lebih dari 0,36 sehingga dikategorikan sebagai GoF besar, artinya bahwa model sangat baik (memiliki kemampuan yang tinggi) dalam menjelaskan data empiris.

4.2.2.2 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Financial Behavior	0.836	0.833
Financial Well being	0.930	0.928

Sumber : PLS 3.00

Dari tabel 4.14 di atas diketahui bahwa pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Behavior* dan *Financial Stress* terhadap

Financial Well-being dengan nilai r-square 0,930 mengindikasikan bahwa variasi nilai *Financial Well-being* mampu dijelaskan oleh variasi nilai *Financial Literacy*, *Financial Behavior* dan *Financial Stress* sebesar 93% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 7% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Stress* terhadap *Financial Behavior* dengan nilai r-square 0,836 mengindikasikan bahwa variasi nilai *Financial Behavior* mampu dijelaskan oleh variasi nilai *Financial Literacy* dan *Financial Stress* sebesar 83.6% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 16.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.2.3 Uji F^2 (*Size Effect / F-Square*)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai F^2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *F-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 4.15
Nilai F-Square

	Financial Behavior	Financial Well being
Financial Behavior		0.441
Financial Literacy	0.085	0.171
Financial Stress	0.686	0.220
Financial Well being		

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

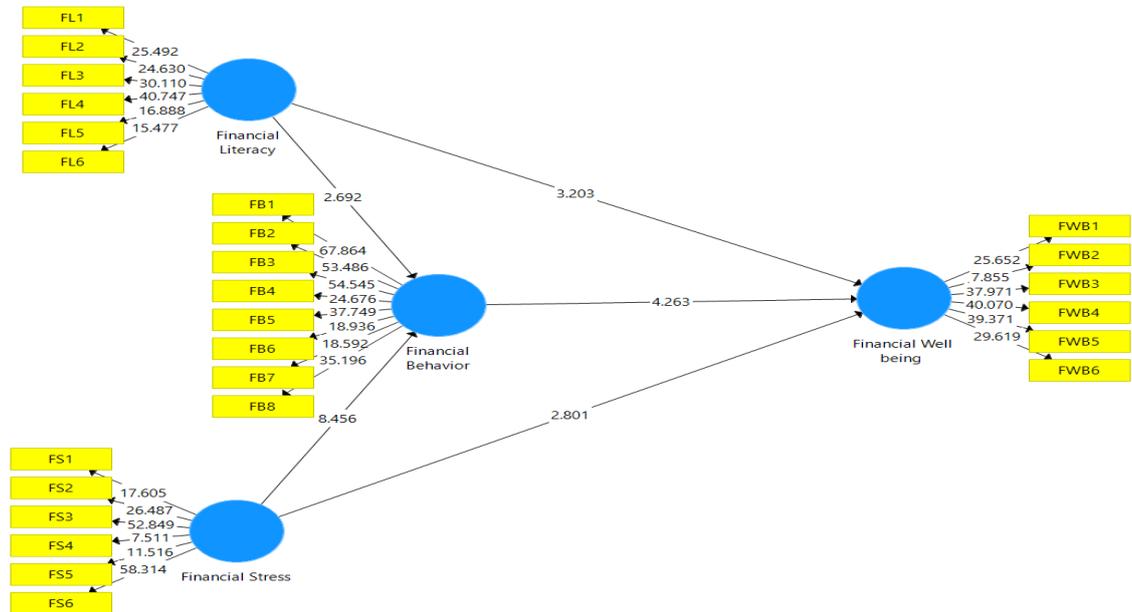
Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui bahwa :

1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-being* mempunyai memiliki nilai F^2 sebesar 0,171 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
2. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* mempunyai memiliki nilai F^2 sebesar 0.085 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
3. Pengaruh *Financial Stress* terhadap *Financial Well-being* mempunyai memiliki nilai F^2 sebesar 0,220 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
4. Pengaruh *Financial Stress* terhadap *Financial Behavior* mempunyai memiliki nilai F^2 sebesar 0,686 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang besar (baik).
5. Pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Well-being* mempunyai memiliki nilai F^2 sebesar 0,441 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang besar (baik).

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengolahan

data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smart PLS 3.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* berikut ini :



Gambar 4.2 Path Coefficient

4.2.3.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini :

**Tabel 4.16
Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
Financial Behavior -> Financial Well being	0.434	0.430	0.102	4.263	0.000
Financial Literacy -> Financial Behavior	0.244	0.242	0.091	2.692	0.007
Financial Literacy -> Financial Well being	0.236	0.243	0.074	3.203	0.001
Financial Stress -> Financial Behavior	0.693	0.698	0.082	8.456	0.000
Financial Stress -> Financial Well being	0.333	0.330	0.119	2.801	0.005

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.16, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Nilai Pvalue untuk *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-being* sebesar 0.001. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.001 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-being* sebesar 0.236 Koefisien jalur yang bernilai positif berarti *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Well-being* pada masyarakat Rantau Prapat.
2. Nilai Pvalue untuk *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* sebesar 0.007. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.007 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* sebesar 0.244. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behavior* pada masyarakat Rantau Prapat.
3. Nilai Pvalue untuk *Financial Stress* terhadap *Financial Well-being* sebesar 0.005. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.005 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh *Financial Stress* terhadap *Financial Well-being* sebesar 0.333. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti *Financial Stress* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Well-being* pada masyarakat Rantau Prapat.
4. Nilai Pvalue untuk *Financial Stress* terhadap *Financial Behavior* sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh *Financial Stress* terhadap *Financial Behavior* sebesar 0.693. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti *Financial Stress* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* pada masyarakat Rantau Prapat.

5. Nilai Pvalue untuk *Financial Behavior* terhadap *Financial Well-being* sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Well-being* sebesar 0.434. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti *Financial Behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Well-being* pada masyarakat Rantau Prapat.

4.2.3.2 Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Literacy -> Financial Behavior -> Financial Well being	0.106	0.104	0.049	2.178	0.030
Financial Stress -> Financial Behavior -> Financial Well being	0.301	0.300	0.078	3.852	0.000

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Nilai Pvalue *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-being* melalui *Financial Behavior* Pvalue sebesar 0.030. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.030 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-being* melalui *Financial Behavior* sebesar 0.106. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Well-being* melalui *Financial Behavior* pada masyarakat Rantau Prapat.

2. Nilai Pvalue *Financial Stress* terhadap *Financial Well-being* melalui *Financial Behavior* sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh *Financial Stress* terhadap *Financial Well-being* melalui *Financial Behavior* sebesar 0.301. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti *Financial Stress* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Well-being* melalui *Financial Behavior* pada masyarakat Rantau Prapat.

4.2.4 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tujuh bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Well-being*

Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh nilai pvalue untuk *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-being* sebesar 0.001. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.001 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-being* sebesar 0.236 Koefisien jalur yang bernilai positif berarti *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Well-being* pada masyarakat Rantau Prapat.

Menurut (Garg & Joshi, 2018) literasi keuangan penting karena dapat melengkapi individu untuk membuat keputusan keuangan yang berkualitas sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka. Tingkat literasi

keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Kesulitan keuangan bukan disebabkan dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), namun juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Adanya literasi keuangan akan membantu kepala keluarga dalam mencapai tujuan keuangannya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga. Literasi keuangan yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang Sejahtera.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marwa et al., 2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung dan positif terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Aghitsni & Busyra, 2022; Sabri & Falahati, 2012) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

2. Pengaruh *Financial Stres* Terhadap *Financial Well-being*

Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh nilai Pvalue untuk *Financial Stress* terhadap *Financial Well-being* sebesar 0.005. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.005 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh *Financial Stress* terhadap *Financial Well-being* sebesar 0.333. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti *Financial Stress* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Well-being* pada masyarakat Rantau Prapat.

Financial strain atau stress berasal dari rendahnya mental seseorang terhadap masalah finansial. Financial strain atau stress juga dapat mengakibatkan pengaruh buruk bagi orang-orang sekitar apalagi keluarga. Hubungan antara dua

variabel tersebut harus berbanding balik dengan financial well being yang lebih tinggi untuk mencapai kondisi keuangan masa depan yang lebih baik. Financial strain yang tinggi menandakan seseorang mempunyai kegelisahan mental mengenai kondisi keuangan dan ketidak-efisiensi dalam mengatur pendapatannya. Timbulnya kegelisahan mental mampu mengakibatkan kondisi keehatan tubuh yang akan membawa seseorang tersebut menjadi lebih parah dan mengakibatkan kurang mampu dalam segi fisik maupun material (Sabri & Falahati, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mahdzan et al., 2023) mengemukakan bahwa target objektif dalam penelitiannya yang berupa masyarakat Malaysia cenderung mengalami financial well being yang rendah jika memiliki financial stress yang tinggi. Hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki tekanan dalam finansial cenderung tidak mampu mengelola keuangan dengan baik yang akan menyebabkan turunnya tingkat financial well being. Seseorang harus mampu mengendalikan financial stress dengan baik, agar mampu mencapai meningkatkan financial well being.

3. Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap *Financial Well-being*

Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh nilai Pvalue untuk *Financial Behavior* terhadap *Financial Well-being* sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Well-being* sebesar 0.434. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti *Financial Behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Well-being* pada masyarakat Rantau Prapat.

Financial behavior menunjukkan bagaimana seseorang menggunakan uang yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Financial behavior* merupakan bagian

dari literasi keuangan yang dipercaya dapat berkontribusi pada kesejahteraan keuangan seseorang. *Financial behavior* yang baik menunjukkan bahwa seseorang mengetahui informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan (Gunawan & Chairani, 2019).

Seseorang yang memiliki sikap yang baik terhadap keuangan serta memiliki keinginan ataupun telah mengikuti berbagai macam hal keuangan seperti menabung, berinvestasi bahkan memiliki rencana keuangan di masa depan akan membawa kita mencapai *financial well being* yang lebih baik (Mohamed, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mohamed, 2017) yang menyampaikan bahwa *financial behavior* memiliki hubungan signifikan positif dengan *financial well being*.

4. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Behavior*

Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh nilai pvalue untuk *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* sebesar 0.007. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.007 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* sebesar 0.244. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Behavior* pada masyarakat Rantau Prapat.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun sikap dan perilaku juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017a).

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan (Wahyuni et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Delyana Rahmawany Pulungan & Febriaty, 2018), (Sari et al., 2020); dan (Gunawan et al., 2020) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

5. Pengaruh *Financial Stress* Terhadap *Financial Behavior*

Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh nilai Pvalue untuk *Financial Stress* terhadap *Financial Behavior* sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh *Financial Stress* terhadap *Financial Behavior* sebesar 0.693. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti *Financial Stress* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* pada masyarakat Rantau Prapat.

Financial stress dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan seseorang, namun tidak sampai disitu ketidakmampuan tersebut dapat memberikan efek psikologis atau emosional. Financial Stress atau

Stres keuangan mendeskripsikan masalah keuangan dan ekonomi yang terus-menerus dihadapi individu. Financial Stress bisa dipahami sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan (Kusuma, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Friedline et al., 2021) yang mengatakan bahwa financial stressors akan meningkatkan tingkat financial stress secara keseluruhan. Tingkat financial stress memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan.

6. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Well-being* Melalui *Financial Behavior*

Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh nilai pvalue *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-being* melalui *Financial Behavior* Pvalue sebesar 0.030. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.030 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Besarnya pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Well-being* melalui *Financial Behavior* sebesar 0.106. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Well-being* melalui *Financial Behavior* pada masyarakat Rantau Prapat.

Seseorang yang memiliki literasi yang tinggi tanpa dibuktikan dengan pengelolaan yang baik niscaya kesejahteraan keuangan tidak akan tercapai, Karena dengan seseorang memiliki skill yang baik dalam mengelola keuangannya, orang tersebut akan terhindar dari masalah keuangan sehingga kesejahteraan keuangan akan tercapai.

(Huston, 2018) mengungkapkan bahwa dengan seseorang memiliki literasi keuangan yang baik ditambah dengan perilaku dalam mengelola keuangan yang tepat maka orang tersebut dapat dikatakan sejahtera dalam hal keuangannya,

dengan demikian untuk bisa sejahtera literasi keuangan harus menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik, dan konsekuensinya tingkat kesejahteraan keuangan dapat dirasakan (Sabri & Falahati, 2012). Orang yang melek finansial dapat membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga mereka lebih cenderung untuk mencapai tujuan keuangan mereka, memiliki potensi untuk melakukan lindung nilai terhadap guncangan ekonomi dan risiko terkait dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan keuangan. Memiliki pengetahuan keuangan adalah elemen kunci untuk membuat keputusan keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan tersebut dapat digunakan individu dalam melakukan perencanaan dan penganggaran dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Sehingga pengetahuan keuangan sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (A Susanti et al., 2017) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini didukung oleh (Huston, 2018) bahwa kompetensi seseorang untuk pengelolaan keuangan merupakan keahlian dan kemampuan yang terbentuk untuk memanfaatkan sumber daya dalam pencapaian suatu tujuan.

7. Pengaruh *Financial Stress* Terhadap *Financial Well-being* Melalui *Financial Behavior*

Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh nilai Pvalue *Financial Stress* terhadap *Financial Well-being* melalui *Financial Behavior* sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak.

Besarnya pengaruh *Financial Stress* terhadap *Financial Well-being* melalui *Financial Behavior* sebesar 0.301. Koefisien jalur yang bernilai positif berarti *Financial Stress* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Well-being* melalui *Financial Behavior* pada masyarakat Rantau Prapat.

Semakin seorang individu merasakan kekhawatiran akan keuangannya, maka individu tersebut tidak akan mencapai financial well being. Memiliki financial stress yang tinggi juga dapat mempengaruhi dan menghambat seseorang dalam mengatur sumber daya keuangannya dengan baik. Financial stress juga berasal dari ketidakmampuan seseorang dalam menutupi kewajibannya atau merasa bimbang dalam mengatur keuangannya. Sifat-sifat seperti ini tidak dapat membawa seseorang menuju financial well being yang baik (Kusuma, 2025).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut.

1. *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Well being* pada Masyarakat Rantau Prapat, hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat *Basic concept*, *Borrowing concept* dan *Saving/investment concept* masyarakat yang baik maka masyarakat akan lebih mudah mengelola keuangannya dengan baik sehingga kesejahteraan keuangan akan semakin meningkat.
2. *Financial strss* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Well being* pada Masyarakat Rantau Prapat, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang *Affective reactions*, *Relational/interpersonal behavior* dan *Physiological responses* yang rendah maka kesejahteraan keuangan akan meningkat.
3. *Financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Well being* pada Masyarakat Rantau Prapat, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang mampu mengelola keuangannya dengan baik seperti *Consumption*, *Cash-flow management* *Saving and Investment* dan *Credit management* maka kesejahteraan keuangan akan semakin baik.
4. *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada Masyarakat Rantau Prapat, hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat literasi keuangan masyarakat yang baik seperti *Basic concept*, *Borrowing concept* dan

Saving/investment concept maka masyarakat akan mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga perilaku keuangan akan semakin baik.

5. *Financial strss* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada Masyarakat Rantau Prapat, hal ini menunjukkan bahwa dengan stres keuangan yang dihadapi masyarakat yang tergolong rendah seperti *Affective reactions*, *Relational/interpersonal behavior* dan *Physiological responses* maka masyarakat akan mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga perilaku keuangan akan semakin baik.
6. *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Well being* dimediasi oleh *financial behavior* pada Masyarakat Rantau Prapat, hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat literasi keuangan masyarakat yang baik seperti *Basic consept*, *Borrowing consept* dan *Saving/investment concept* maka masyarakat akan mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga perilaku keuangan akan semakin baik seperti *Consumption*, *Cash-flow management Saving and Investment* dan *Credit management* dengan demikian maka kesejahteraan keuangan masyarakat akan semakin baik.
7. *Financial strss* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Well being* dimediasi oleh *financial behavior* pada Masyarakat Rantau Prapat, hal ini menunjukkan bahwa dengan stres keuangan yang dihadapi masyarakat yangtergolong rendah seperti *Affective reactions*, *Relational/interpersonal behavior* dan *Physiological responses* maka masyarakat akan mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga perilaku keuangan akan semakin baik, dengan baik sehingga perilaku keuangan akan semakin baik seperti *Consumption*, *Cash-flow management Saving and*

Investment dan *Credit management* dengan demikian maka kesejahteraan keuangan masyarakat akan semakin baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan Masyarakat Rantau Prapat agar tetap menjaga literasi keuangannya dengan cara membuat anggaran dan mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, serta menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga sehingga dapat melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
2. Untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan Masyarakat Rantau Prapat agar tetap memperhatikan pengalaman keuangannya dengan cara lebih percaya diri dalam mengelola keuangan pribadinya dengan cara mempertimbangkan aspek-aspek keuangan.
3. Untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan Masyarakat Rantau Prapat agar lebih meningkatkan sikap keuangan dalam keshidupan sehari-hari, serta dapat lebih bijak dalam mengelola pendapatannya sehingga terbentuk perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Seperti halnya dalam mengelola pendapatan dan mengalokasikan pendapatan sesuai kebutuhan pribadi maupun kebutuhan mendadak, pemahaman tentang pentingnya mengelola sistematika keuangan usaha yang dimiliki dengan membuat anggaran dan laporan keuangan misalnya, dan perilaku keuangan dalam hal kegiatan konsumsi.
4. Untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan Masyarakat Rantau Prapat agar lebih memanfaatkan pendidikan yang dimilikinya dengan cara mulai

menabung secara periodik, misalnya setiap sebulan sekali atau dua bulan sekali. Kemudian, Masyarakat Rantau Prapat juga menentukan target dan waktu sampai kapan akan menabung. Hal ini penting karena sebagai pemicu motivasi Masyarakat Rantau Prapat agar rajin menabung, karena manfaat menabung yang besar.

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan menggunakan literasi keuangan, stress keuangan, dan perilaku keuangan sedangkan masih banyak faktor faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan 100 orang responden sedangkan masih banyak Masyarakat Rantau Prapat.
3. Terdapat variabel lain yang diluar penelitian oleh penulis sebagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan seperti: efikasi diri, kecemasan finansial, praktik manajemen keuangan, agen sosialisasi keuangan, kesulitan keuangan, pengaruh orang tua dan teman sebaya, perbankan, risiko, dan asuransi yang berkemungkinan pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z. (2022). *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. CV. Pustaka Setia.
- Aghitsni, W. I., & Busyra, B. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi dan gender sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 6(3), 38–51.
- Agung, J. S., & Susilawati, C. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks 9 Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 8(2), 581–59.
- Almenberg, J., & Anna, D. (2015). Gender, Stock Market Participation and Financial Literacy. *Economics Letters*, 137(8), 140–42.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *International Conference on Economics, Business and Economic Education*, 811–832.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2020*.
- Badrunsyah, B., & Cahyono, S. (2019). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Di RW 06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 3(1), 1–9.
- Capuano, A., & Ramsay, I. (2019). *What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration Of Financial Literacy Social Influences And Behavioural Economics*. Salemba Empat.
- Chen, H., & Volpe, R. p. (2011). An Analysis Of Personal Financial Lieracy Among College Students. *Financial Services Reviewervice Review*, 7(2), 107–128.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>
- Davis, C. G., & Mantler, J. (2014). The consequences of financial stress for individuals, families, and society centre for research on stress, coping, and well-being. May 2004. *Consumer Financial Journal*, 9(1), 12–17.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial management Behavior Scale : Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning Volume*, 22(1), 43–59.

- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. (2012). Assessment a model of financial satisfaction predictors: Examining the mediate effect of financial behaviour and financial strain. *World Applied Sciences Journal*, 20(2), 190–197. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2012.20.02.1832>
- Fan, L., & Henager, R. (2022). A Structural Determinants Framework For Financial Well-Being. *Journal Of Family And Economic Issues*, 43(2), 415–428.
- Friedline, T., Chen, Z., & Morrow, S. P. (2021). Families' Financial Stress & Well-Being: The Importance Of The Economy And Economic Environments. *Journal Of Family And Economic Issues*, 42(1), 34–51.
- Garg, P., & Joshi, R. (2018). Purchase Intention of Halal Brands in India: The Mediating Effect of Attitude. *Journal Islamic Marketing*, 9(3), 683–694.
- Garman, E. T., Eckert, S. ., & Fogue, R. . (1984). *Personal finance*. Houghton Mifflin company.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2023). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip.
- Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2015). Childhood Roots of Financial Literacy. *Journal of Economic Psychology*, 51(1), 114–133. <https://doi.org/https://econpapers.repec.org/scripts/redir.pf?u=https%3A%2F%2Fdoi.org%2F10.1016%252Fj.joep.2015.09.002;h=repec:eee:joepsy:v:51:y:2015:i:c:p:114-133>
- Gunawan, A. (2023). Sharia Financial Knowledge And Financial Behavior As A Basis For Measuring Financial Literacy. *Quality - Access to Success*, 24(193), 92–99. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.193.11>
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics*, 1(1), 76–86.
- Gunawan, A., & Nasution, U. S. (2022). Pengaruh Kontrol Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146–170. <https://doi.org/https://ojs.serambimekkah.ac.id/semnas/article/view/5199>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 22–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>

- Hair, J., Hult, G., Ringel, C., & Sartsedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publication Inc.
- Heo, W., Cho, S. H., & Lee, P. (2022). APR Financial Stress Scale: Development and Validation of a Multidimensional Measurement. *Journal of Financial Therapy, 11*(1), 1–12. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1216>
- Huston, S. . (2018). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs, 44*(2), 296–316. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1945216>
- Ida, & Dwinta. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Akuntansi, 12*(3), 131–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.202>
- Ishak, M. S. I., & Rahman, M. H. (2021). Equity-based Islamic Crowdfunding in Malaysia: a Potential Application for Mudharabah. *Qualitative Research in Financial Markets, 13*(2), 183–198.
- Joo, S., & Grable, J. E. (2004). An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues, 25*(1), 25–50. <https://doi.org/10.1023/B:JEEI.0000016722.37994.9f>
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Juliandi, Azuar. (2018b). *Structural equatuion model based partial least square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS*. Universitas Batam.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking, 3*(1), 69. <https://doi.org/https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kusuma, D. R. (2025). Kesejahteraan Keuangan: Peran Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Stres Keuangan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi, 5*(1), 291–300.
- Lizal, L. (2002). Determinants of Financial Distress: What Drives Bankruptcy in a Transition Economy? The Czech Republic Case. *William Davidson Working, 451*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2018). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *America Economic Association, 52*(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mahdzan, N. S., Sukor, M. E. A., Zainudin, R., Zainir, F., & Ahmad, W. M. (2023). A Comparison of Financial Well-Being and Its Antecedents Across Different Employment Categories in Malaysia. *Gadjah Mada International*

- Journal of Business*, 25(5), 255–277. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.73947>
- Marwa, M., Sultan, S., & Sahrir, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Wonosari Timur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 174–184. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.5782>
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam. Proceedings of the Second AsiaPacific Conference on Global Business, Economics. *Nance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 1–17.
- Mohamed, N. A. (2017). Financial socialization: A cornerstone for young employees' financial well-being. *Reports on Economics and Finance*, 3(1), 15–35.
- Northern, J. J., O'Brien, W. H., & Goetz, P. (2010). The development, evaluation, and validation of a financial stress scale for undergraduate students. *Journal of College Student Development*, 51(1), 79–92.
- OJK. (2017a). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Potrich, C., & Viera, M. K. (2015). Determinants of Financial Literacy : Analysis of the Influence of Socioeconomic and Demographic Variables, Universidade Federal de Santa Maria. *Centro de Educação Superior Norte-RS, Departamento de Administração, Palmeira Das Missões, RS, Brazil*, 1(1).
- Pulungan, Delyana Rahmawany, & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Rahayu, A., Sumantri, F., Latumanase, F. A., Maulana, D., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh CAR, BOPO, Dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2016-2021. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 922–929.
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well- being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Saadah, N. (2018). Perencanaan Keuangan Islam Sederhana dalam Bisnis E-Commerce pada Pengguna Online Shop. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 105–128.

- Sabri, M. F., & Falahati, L. (2012). Estimating a Model of Subjective Financial Well-Being among College Students. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(18), 115–125.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-Span Development (10th - International Student Edition)* (New York: McGraw-Hill (ed.)).
- Sari, M., Irfan, I., Jufrizen, J., & Deli, L. (2020). Testing Model Of Financial Management Ability Of Small And Medium Enterprises (Smes). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 584–601. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13331>
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA*, 8(1), 54–53.
- Siregar, B. G. (2019). Ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 3(2), 108–118.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Susanti, A, Ismunawan, I., Pardi, P., & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Susanti, Ari, & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85–90.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153–167.
- Younas, W., Javed, T., Kalimuthu, K. R., Farooq, M., Khalil-ur-Rehman, F., & Raju, V. (2019). Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial WellBeing. *The Journal of Social Sciences Research*, 51(2), 115–127.

